

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini penulis akan menyajikan tinjauan Pustaka yang berisi teori-teori yang menggambarkan konsep dasar variabel yang diteliti serta penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta perbandingan penulis dalam melakukan penelitian. Dilanjutkan dengan pembahasan kerangka pemikiran teoritis yang berisikan model antar variabel bebas dan terikat.

##### **2.1.1 PDRB**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu satu tahun yang berada di daerah atau regional tertentu yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat diperlukan sebagai bahan analisis perencanaan pembangunan dan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil pembangunan yang telah dilaksanakan (Hutabarat 2020). PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengukur kemajuan pembangunan di suatu wilayah.

Pada dasarnya melalui PDRB kita dapat melihat performa atau kinerja suatu sektor perekonomian serta kontribusinya terhadap wilayah tersebut. PDRB sering dijadikan sebagai tolak ukur yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB menggambarkan sampai sejauh mana keberhasilan pembangunan beberapa sektor perekonomian pada wilayah tersebut dengan melihat kinerja serta kontribusi suatu sektor perekonomian pada suatu

wilayah maka dapat dijadikan landasan dalam perencanaan pembangunan daerah. Dengan melihat kontribusi sektor perekonomian terhadap suatu wilayah maka dapat ditentukan terkait dengan skala prioritas pembangunan wilayah tersebut. Berikut beberapa sektor perekonomian dalam PDRB:

- a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- b. Industri pengolahan;
- c. Pengadaan listrik dan gas;
- d. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang;
- e. Konstruksi;
- f. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
- g. Transportasi dan Pergudangan;
- h. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum;
- i. Informasi dan Komunikasi;
- j. Jasa Keuangan dan Asuransi;
- k. Real Estate;
- l. Jasa Perusahaan;
- m. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib;
- n. Jasa Pendidikan;
- o. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- p. Jasa Lainnya.

PDRB disajikan dalam dua penilaian yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pada harga berlaku, agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan sehingga nilainya dipengaruhi oleh inflasi. Harga berlaku disebut juga sebagai harga nominal. Sedangkan harga konstan didasarkan pada harga satu tahun dasar tertentu sehingga disebut sebagai harga riil. Tahun dasar yaitu tahun yang menjadi referensi statistik, digunakan sebagai dasar penghitungan tahun tahun yang lain. Kontribusi suatu sektor terhadap perekonomian diperoleh dari persentase PDRB ADHB sektor tersebut terhadap PDRB total. Sedangkan laju pertumbuhan PDRB merupakan pertumbuhan PDRB ADHK tahun  $n$  terhadap tahun  $n-1$ .

Nilai PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan yang ditujukan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan melihat sektor potensial yang ada di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

### **2.1.2 Pertumbuhan ekonomi**

Menurut Sadono Sukirno (2012) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan output produksi menjadi bertambah. Jika di suatu wilayah terjadi perkembangan aktivitas perekonomian, maka perkembangan tersebut akan menyebabkan bertambahnya output produksi yang kemudian akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, peningkatan kapasitas produksi di suatu wilayah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Maka dapat disimpulkan bahwa makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Sjafrijal, 2008).

Sektor yang berpotensi dan berada di Kabupaten Penajam Paser Utara diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mensejahterakan masyarakat. Karena salah satu tujuan pemerintah daerah yaitu membangun daerahnya melalui kegiatan pembangunan ekonomi. Pada teori yang ada dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhannya. Jika suatu pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Penajam meningkat, maka dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi di wilayah tersebut dan memberikan

dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Penajam. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menghitung perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang sebelumnya dengan tahun yang bersangkutan (Hutabarat, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal menarik untuk diperbincangkan, terdapat banyak sekali teori menurut para ahli ekonom di dunia tentang pertumbuhan ekonomi.

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik**

Menurut model Teori Ekonomi Neo-Klasik yang kemudian dipelopori oleh George H. Bort, pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut untuk dapat meningkatkan kegiatan produksinya. Sedangkan kegiatan produksi pada suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah, tetapi juga ditentukan oleh peningkatan tenaga kerja dan modal antar daerah. Karena kunci utama pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan kegiatan produksi. Selanjutnya Model Neo-Klasik yaitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu kemajuan teknologi, penambahan modal atau investasi, dan peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja (Batubara, 2021).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui pendapatan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencakup total pendapatan setiap individu di dalam perekonomian suatu daerah, sementara peningkatan produk dan jasa setiap tahun juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu strategi untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan

memaksimalkan potensi dari berbagai sektor yang dapat mendukung pembangunan daerah.

Sektor-sektor potensial di Kabupaten Penajam Paser Utara diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan pemerintah daerah adalah membangun wilayahnya melalui upaya pembangunan ekonomi. Teori yang ada menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam meningkat, hal ini akan memperlancar proses pembangunan ekonomi di daerah tersebut dan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

## **2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith**

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berentetan, diawali dari masa berburu, masa berternak, masa bercocok tanam, masa berdagang, serta masa industri. Dalam teori ini, terjadi transisi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja selaku salah satu input untuk proses produksi, pembagian tenaga kerja ialah titik sentral ulasan dalam teori ini, dalam upaya kenaikan produktifitas kerja.

Pada konteks pertumbuhan ekonomi, pemilik modal memegang peranan penting. Dalam teori ini, akumulasi modal yang dapat menentukan cepat atau lambatnya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan kausalitas antara satu dengan yang

lainnya. Adanya peningkatan kinerja pada suatu sektor ekonomi akan meningkatkan daya tarik bagi pemupuk modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi (Kuncoro, 2013).

### **3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow**

Pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat sebuah negara yang diikuti peningkatan jumlah produksi barang serta jasa pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dikatakan sebagai alat yang mengukur berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi di masyarakat. Teori ini diungkapkan oleh ahli ekonomi asal Amerika Serikat W.W. Rostow. Teori Rostow adalah teori pertumbuhan ekonomi yang memiliki tahapan paling banyak jika dibandingkan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang lain. Teori yang dikemukakan Rostow ini berpendapat jika pembangunan ekonomi dapat terus terjadi jika ada akumulasi modal, peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive maturity*) dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

#### **4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar**

Menurut teori ini, setiap perekonomian memiliki kemampuan untuk menyisihkan bagian dari pendapatan nasionalnya untuk membeli barang modal yang rusak. Namun, untuk menumbuhkan perekonomiannya, diperlukan investasi baru dan stok modal. Rasio modal output (COR) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari suatu investasi (Sambuari et al., 2015).

PDRB dianggap sebagai indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Harrod Domar menekankan bahwa faktor-faktor seperti investasi, tenaga kerja, dan produktivitas sangat berpengaruh terhadap peningkatan PDRB. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya ini, daerah dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan. Selain itu, teori ini juga menggarisbawahi pentingnya kebijakan pemerintah yang mendukung pembangunan infrastruktur dan peningkatan kapasitas industri lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan PDRB tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

##### **2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Menurut Sukirno dalam (Sambuari et al., 2015), pembangunan ekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi serta perubahan yang terjadi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi suatu negara pada tahun tertentu tidak hanya diukur dari peningkatan produksi barang dan jasa, tetapi juga dari perubahan lain dalam kegiatan ekonomi, seperti peningkatan di bidang pendidikan, teknologi, kesehatan,

infrastruktur, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan. Umumnya, pembangunan diartikan sebagai pertumbuhan yang berkelanjutan terkait dengan produk domestik bruto (PDB) (Criste F & Imam, 2018).

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada serta bekerja sama dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Hutabarat, 2020). Perencanaan pembangunan sangat terkait dengan pembangunan ekonomi daerah. Dalam perencanaan tersebut, penting untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah. Saat ini, dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, perhatian tidak hanya pada perekonomian secara keseluruhan, tetapi juga perlu mengidentifikasi sektor unggulan. Sektor utama adalah sektor dasar yang memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan bagi ekonomi suatu negara (Wiguna & Budhi, 2019). Sebuah daerah akan memiliki sektor unggulan jika dapat bersaing dalam sektor yang sama dengan wilayah lain dan mampu melakukan ekspor.

#### **2.1.4 Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi membagi ekonomi menjadi dua sektor, yaitu "sektor basis" dan "sektor bukan basis". Teori ini menekankan hubungan antara sektor-sektor dalam ekonomi sebuah wilayah, seperti yang dijelaskan oleh Glasson dalam (Prishardoyo, 2008). Artinya, sektor basis adalah sektor yang menghasilkan barang

atau jasa yang diekspor ke luar daerah atau ke luar batas perekonomian masyarakat, sedangkan sektor bukan basis membuat barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat di dalam daerah dan tidak mengekspornya ke luar daerah. Pengembangan ekonomi daerah dengan maksimal terhadap potensi yang dimiliki suatu wilayah akan menguntungkan wilayah tersebut. Dengan memaksimalkan kegiatan ekonomi di sektor potensial, sektor tersebut akan berkembang dan dapat menjadi sektor basis daerah. Peningkatan kegiatan ekonomi di kedua sektor potensial dan basis daerah akan berdampak pada peningkatan PDRB daerah tersebut. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya spesialisasi sesuai dengan sektor atau sub sektor unggulan yang dimiliki masing-masing daerah yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengetahui dengan pasti apa yang dianggap sebagai sektor basis dan nonbasis serta mana saja yang memiliki potensi sehingga dapat dikembangkan untuk menjadi sektor basis yang baru pada wilayah tersebut (Vikaliana, 2018).

Ada beberapa cara untuk mengetahui suatu kegiatan ekonomi yang termasuk kedalam sektor basis maupun termasuk sektor non basis yaitu (Yuuhaa & Cahyono, 2013):

1. Metode langsung dapat dilakukan dengan cara survei secara langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.

2. Metode tidak langsung adalah dengan menggunakan asumsi atau disebut dengan metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi di wilayah tersebut (berdasarkan data sekunder) ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis.
3. Yang sering dilakukan orang adalah gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung yang disebut metode campuran.

#### **2.1.4.1 Alat analisis *Location Quotient***

*Location Quotient* (LQ) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional (Monica, 2020).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau *leading* sektor (Arsyad et al., 2021). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan.

$LQ > 1$  memberi penjelasan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis dan  $LQ < 1$  berarti sektor tersebut adalah non basis. LQ digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membandingkan peran sektor dalam perekonomian daerah dengan peranan sektor yang sama dalam perekonomian regional.

#### **2.1.4.2 Alat analisis *Dynamic Location Quotient***

Dalam mengatasi kelemahan *Location Quotient* (LQ) sehingga nanti dapat dilihat perubahan sektoral digunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), yaitu dengan memasukkan laju pertumbuhan dengan asumsi setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak. Teknik analisis DLQ adalah bentuk modifikasi dari teknik analisis LQ, yaitu dengan mempertimbangkan variabel faktor pertumbuhan sektor/subsektor dari waktu ke waktu (Azhima, 2020).

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk menentukan perubahan posisi sektor dan sub sektor ke waktu yang akan datang di daerah tertentu. Dengan alat analisis ini kita dapat melihat apakah masa yang akan datang suatu sektor maupun subsektor dapat bertransisi menjadi basis ataupun non basis atau mungkin bisa bertahan pada golongan basis ataupun non basis.

#### **2.1.4.3 Teori Perubahan Struktural**

Teori perubahan struktural berfokus pada proses transformasi ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang, yang awalnya berorientasi pada subsistensi dan sektor primer, beralih menuju struktur yang lebih modern dengan dominasi sektor industri dan jasa (sekunder dan tersier).

Analisis *shift share* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor tertentu pada perekonomian regional maupun lokal dibandingkan dengan perekonomian nasional dalam dua atau lebih kurun waktu tertentu (Arsyad et al., 2021).

Teknik analisis shift share menurut Arsyad (2015), membagi perubahan pertumbuhan (Dij) menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi di atasnya (Nij), yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pengaruh pergeseran proporsional atau bauran industri (Mij), yang mengukur perubahan pertumbuhan penurunan pada daerah atau studi dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
3. Pengaruh pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif (Cij), yang menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan, dimana jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

#### **2.1.4.4 Teori Tipologi Klassen**

Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan 2 (dua) indikator utama, yaitu laju pertumbuhan sektoral dan kontribusi sektoral. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan sektoral sebagai sumbu vertikal dan rata-rata kontribusi sektoral sebagai sumbu horisontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi atau empat kuadran menurut Sjafrizal (2008), yaitu:

1. Kuadran I Daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*);
2. Kuadran II Daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*);
3. Kuadran III Daerah potensial (*high growth but low income*);
4. Kuadran IV Daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*).

Dengan adanya analisis Klassen ini maka dapat teridentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian dengan skala yang lebih besar sebagai acuannya. Selain itu analisis ini juga dapat mengidentifikasi sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi unggulan pada suatu daerah.

#### **2.1.5 Teori Pengembangan Sektor Potensial**

Menurut Arsyad (2015), inti permasalahan dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan kebijakan yang berbasis pada karakteristik spesifik daerah tersebut dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat harus mampu mengevaluasi potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah, sektor-sektor potensial harus dikembangkan secara optimal. Arsyad (2015) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat tiga kelompok pemikiran terkait langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperkuat keberadaan sektor industri:

1. Pengembangan sektor industri sebaiknya difokuskan pada sektor yang memiliki keunggulan komparatif, pandangan ini umumnya diusung oleh kalangan ekonom akademis.
2. Konsep Delapan Wahana Transformasi Teknologi dan Industri, yang pada dasarnya memprioritaskan pembangunan industri hulu secara bersamaan.
3. Konsep keterkaitan antar industri, khususnya hubungan hulu-hilir, yang merupakan pandangan dari menteri perindustrian.

Ketiga pemikiran ini akan menjadi dasar dalam perencanaan yang disusun oleh daerah sesuai dengan tuntutan kerangka acuan kerja yang ada. Teori-teori tersebut sering digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan berbagai potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan sektor-sektor tersebut.

#### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No  | Nama Peneliti,<br>Tahun dan Judul                                                                                    | Variabel                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                         | Sumber                                                                                |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                  | (3)                                                                                                        | (4)                                                                                                                                      | (5)                                                                                   |
| 1.  | Fabiany. Nyayu<br>Fadillah (2019).<br>Analisis sektor<br>unggulan<br>perekonomian di<br>provinsi Jambi tahun<br>2020 | Menggunakan<br>alat analisis<br><i>Location</i><br><i>Quotient</i> (LQ),<br>DLQ dan<br>Tipologi<br>Klassen | Terdapat 8 sektor basis, 9<br>sektor basis yang memiliki<br>potensi dimasa mendatang<br>dan termasuk kedalam sektor<br>berkembang cepat. | Jurnal<br>Manajemen<br>terapan dan<br>Keuangan<br>Vol. 10, No.<br>03 desember<br>2021 |

| (1) | (2)                                                                                                                                       | (3)                                                    | (4)                                                                                                              | (5)                                                                         |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 2.  | Jaya, Andi Herman. (2022). Analisis sektor-sektor basis dan non basis perekonomian wilayah Kabupaten Banggai tahun 2014-2018              | Menggunakan alat analisis LQ                           | Hasil analisis LQ terdapat 1 sektor basis.                                                                       | Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI                                   |
| 3.  | Hidayah P.N., Khoirudin R., & Nasir M.S. (2023). Analisis sektor potensial dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan | Menggunakan alat analisis LQ, DLQ & <i>Shift share</i> | Hasil analisis menunjukan empat sektor ekonomi dengan keunggulan komparatif antara tahun 2016-2021.              | Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol. 16, No. 1 februari 2023                   |
| 4.  | Sofi, Irfan (2020). Analisis sektor unggulan Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2015-2019                                                | Menggunakan alat analisis LQ dan Shift Share           | Hasil analisis menunjukan terdapat 6 sektor basis dan tergolong kedalam pertumbuhan cepat maju dan cepat tumbuh. | Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia Vol. 2, No. 2 2020            |
| 5.  | Rizani, Ahmad (2019). Analisis sektor potensi unggulan guna perencanaan pembangunan ekonomi Kota Bandung                                  | Menggunakan alat analisis LQ dan <i>shift share</i>    | Terdapat 13 sektor basis dan mengalami peningkatan perekonomian sebesar Rp70.697.045,9 juta.                     | JIEB: jurnal ilmiah ekonomi bisnis Jilid 5 november 2019 Hal. 423-434       |
| 6.  | Zain, Ikbal A. (2022). Analisis sektor unggulan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021                | Menggunakan alat analisis LQ dan DLQ                   | Terdapat 5 sektor unggulan di Kabupaten Pacitan.                                                                 | <i>Journal Economic And Strategy (JES)</i> Vol. 3, No. 2 juli-desember 2022 |
| 7.  | Setiawan H., Enardi W., Kamarni N. (2022). Analisis sektor ekonomi dan unggulan dan potensial di Daerah                                   | Menggunakan alat analisis LQ dan Tipologi Klassen      | Terdapat dua sektor unggulan dan delapan sektor potensial.                                                       | Jurnal penelitian: Universitas Muhammadiyah Sumatera                        |

| (1) | (2)                                                                                                                          | (3)                                                                       | (4)                                                                                                                                                                          | (5)                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
|     | Istimewa<br>Yogyakarta                                                                                                       |                                                                           |                                                                                                                                                                              | Barat Vol.<br>XVI, No. 2<br>juli 2022                               |
| 8.  | Tuah, Sunaryo A. (2022). Analisis sektor unggulan di Kabupaten Gunung Mas                                                    | Menggunakan alat analisis LQ, shift share, dan tipologi klassen           | Hasil analisis menunjukan 8 sektor unggulan serta tidak adanya perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Gunung Mas.                                                      | Jurnal ekonomi ISSN 0216-4337                                       |
| 9.  | Hutabarat, Ruth Yuliani (2020). Penentuan sektor unggulan di Kabupaten Anambas                                               | Menggunakan alat analisis LQ, <i>shift share</i> , dan tipologi klassen   | Memiliki 2 sektor unggulan dan 2 sektor potensial                                                                                                                            | Jurnal Samudra ekonomi dan bisnis p-issn 2089-1989 E-ISSN 2614-1523 |
| 10. | Wenda et al. (2023). Analisis sektor-sektor ekonomi penggerak perekonomian kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua               | Menggunakan alat analisis Tipologi Klassen                                | Hasil penelitian menunjukan 4 sektor cepat maju dan 2 sektor maju tapi tertekan. Hal tersebut menunjukan kabupaten Lanny memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang positif. | Jurnal berkala ilmiah efisiensi Vol. 23, No. 9 oktober 2023         |
| 11. | Monica, M. (2020). Perencanaan dan pengembangan wilayah berbasis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi | Menggunakan alat analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift-share</i> | Hasil penelitian menunjukkan sektor basis yang berpotensi dikembangkan adalah sektor informasi dan komunikasi.                                                               | Geodika: jurnal Pendidikan Ilmu dan geografi ISSN 2549-1830         |
| 12. | Suhandi, N. Hakin (2021). Analisis overlay sektor unggulan Provinsi Banten                                                   | Menggunakan alat analisis LQ, <i>shift-share</i> dan tipologi klassen     | Memiliki 7 sektor unggulan dimana 5 sektor berkembang cepat dan 2 sektor maju tergolong sektor maju tapi tertekan.                                                           | Jurnal bina bangsa ekonomika (JBBE) Vol. 14, No. 02 Agustus 2021    |
| 13. | Azhima F. (2020). Analisis sektor ekonomi potensial sebagai prioritas pembangunan wilayah Kabupaten                          | Menggunakan alat analisis LQ dan DLQ                                      | Terdapat 5 sektor yang tergolong sebagai sektor basis atau yang memiliki tingkat spesialisasi.                                                                               | Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta                              |

| (1) | (2)                                                                                                                                  | (3)                                                 | (4)                                                                                                                   | (5)                                                                                        |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Bogor tahun 2015-2019                                                                                                                |                                                     |                                                                                                                       |                                                                                            |
| 14  | Arsyad et al. (2021). Analysis of the potential of the leading economic sector of maros district                                     | Menggunakan alat analisis LQ dan <i>shift share</i> | Terdapat 3 sektor unggulan dan Kabupaten Maros memiliki daya saing yang lemah terhadap perekonomian Sulawesi Selatan. | Jurnal Ekonomi Berdasarkan perekonomian Sulawesi Selatan P-ISSN 1858-2192 E-ISSN 2686-5467 |
| 15. | Yahya Dedy, Wardhana Ali. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial di Kota Banjarmasin tahun 2013-2017 | Menggunakan alat analisis LQ dan <i>shift share</i> | Hasil analisis menunjukan 7 sektor unggulan yang berada di Kota Banjarmasin.                                          | JIEP: jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan                                                  |

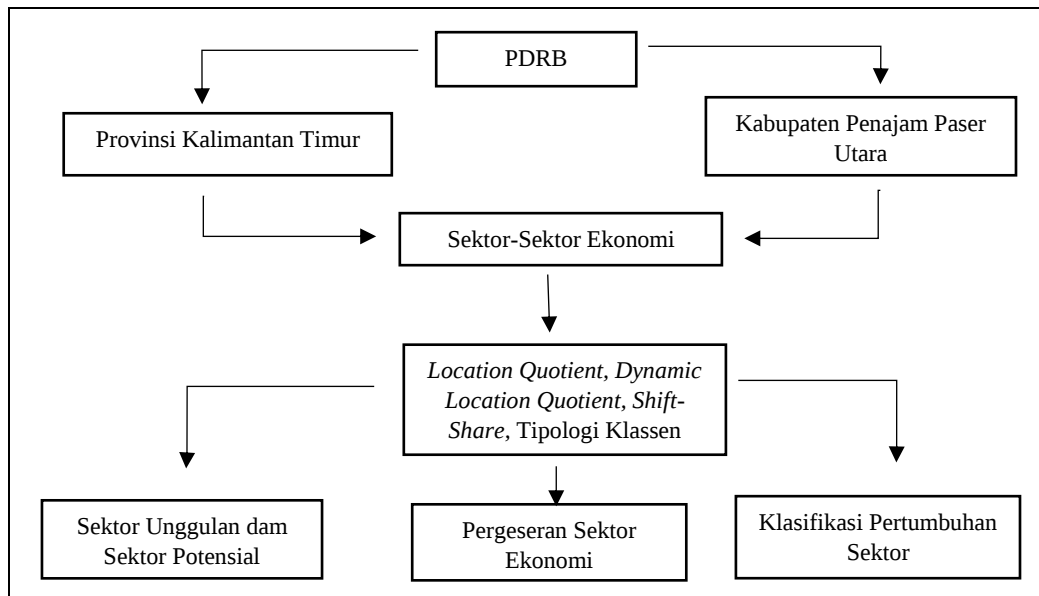
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa variabel yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini, yaitu sektor unggulan dan sektor potensial, pergeseran struktur perekonomian, dan klasifikasi pertumbuhan sektor. Sehingga dapat menjadi landasan dalam membuat perencanaan prioritas pembangunan pada wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara. Kemudian dari data PDRB tersebut dilakukan analisis menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *shift share*, dan Tipologi Klassen.

Maka dalam mempermudah penelitian ini, penulis merasa perlu memunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan Analisis Sektor Unggulan dan Potensial di Kabupaten Penajam dengan menggunakan analisis *Location Quotient*,

*Dynamic Location Quotient, Shift Share* dan Tipologi Klassen pada Gambar 2.1

Skema kerangka pemikiran digambarkan melalui *Flow Chart* berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**